

Kajian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018- 2022

Fanny Asyifa Br. Lumban Tobing

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : fannyasyifa035@gmail.com

Marliyah Marliyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: marliyah@uinsu.ac.id

Abstract: *Labuhan Batu Regency is famous for its abundant palm oil production, this influences the agricultural sector in supporting the economic growth of a region. The aim of this research is to analyze the contribution of the agricultural sector to the District's PDRB. Labuhan Batu and what factors influence the contribution value. The research method used is quantitative research using a descriptive approach and contribution analysis method to determine the contribution of the agricultural sector to the PDRB of Labuhan Batu Regency. The results obtained by the agricultural sector on the PDRB of the District. Labuhan Batu experienced an increase with an average of around 42% during the 2018-2022 period. Significantly, the contribution of the agricultural sector is influenced by several factors such as government spending, investment and labor which have a positive relationship with the contribution of the agricultural sector.*

Keywords: *contribution, economic growth, agricultural sector, Labuhan Batu*

Abstrak: Kabupaten Labuhan Batu terkenal dengan produksi sawitnya yang melimpah, hal ini mempengaruhi sektor pertanian dalam menyongsong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian tujuan ini ialah untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kab. Labuhan Batu dan apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi nilai kotribusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan metode analisis kontribusi untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu. Hasil yang diperoleh sektor pertanian terhadap PDRB Kab. Labuhan Batu mengalami peningkatan dengan rata-rata sekitar 42% selama periode 2018-2022. Secara signifikan, Kontribusi sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja yang memiliki hubungan positif dengan kontribusi sektor pertanian.

Kata Kunci: kontribusi, pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian, Labuhan Batu

PENDAHULUAN

Daerah dengan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari indikator masyarakat dengan aktivitas ekonomi lebih tinggi dengan periode sebelumnya. Dengan cara ini, PDRB akan benar-benar tumbuh. Potensi industri di wilayah Indonesia seringkali bersumber dari sektor pertanian yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi di bidang tertentu.(Nasution, 2020) Pertumbuhan ekonomi ini terlihat pada pendapatan dan serapan tenaga kerja. Kemanusiaan pada hakikatnya memerlukan sektor pertanian untuk menyediakan produk-produk pertanian guna menopang eksistensi manusia dan mampu menunjang bahan baku industri. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia. (Kasus et al., 2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian memberikan kontribusi hingga Pada tahun 2021, kontribusinya mencapai 13,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Kontribusi tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai sektor pendukung terbesar kedua setelah sektor industri. Melalui departemen ini, dengan sektor lain untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan mengurangi tingkat kemiskinan dan perlindungan lingkungan. Saat ini Kabupaten Labuhanbatu sedang berada salah satu daerah dengan potensi pertanian yang cukup di Provinsi Sumatera Utara. Menurut data BPS wilayah Labuhanbatu, dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang 27,35% Produk Daerah Bruto (PDRB) pada tahun 2022. (Lengkap, 2023)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan dari nilai tambah (value add) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah atau produk akhir di tetapkan sebagai total nilai jasa.(Anggreani et al., 2023) Oleh karena itu, nilai PDRB yang dihasilkan oleh setiap daerah/wilayah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi teknologi (faktor keterbatasan, sumber daya alam, dan faktor produksi) dapat mengakibatkan dalam variasi regional. PDRB merupakan indikator penting dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu wilayah.(Krismawati et al., 2020) Dalam konteks Kabupaten Labuhan Batu, sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi.

Sektor pertanian di Kabupaten Labuhan Batu telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi PDRB Kabupaten Labuhan Batu, hal tersebut bisa dilihat dari kontribusi yang diberikan sektor pertanian Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2019 sebesar Rp 7.638,60 (dalam milyar rupiah), tahun 2020 sebesar Rp 8.465,90 (dalam milyar rupiah), tahun 2021 sebesar Rp 9.724,26 (dalam milyar rupiah), serta pada tahun 2022 sebesar 11.286,20 (dalam milyar rupiah). Dari penjelasan tersebut, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau peran dari sektor atau kategori pertanian di Kab. Labuhan Batu terhadap PDRB kab. Labuhan Batu. (Dana et al., 2019)Mengingat kajian ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya peran sektor pertanian dalam perekonomian Kab. Labuhan Batu, sehingga penulis sangat tertarik dan telah menyiapkan laporan untuk mengkaji tentang ini dengan membuat laporan bertajuk “*Kajian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu*”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertanian

Pertanian merupakan sektor pertama yang menopang perekonomian Negara Indonesia. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor yaitu pertanian, Produksi tanaman pangan, peternakan, perikanan, dll.(Pertanian, 2021) Semua subsektor bertahan Lebih lanjut, sektor tersebut berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia pertanian, termasuk seluruh subsektor di dalamnya baik internal maupun eksternal terhadap perekonomian Indonesia. Departemen ini tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial.(Di & Bagian, 2020) Peran penting lainnya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia khususnya Pertumbuhan penduduk berarti permintaan akan pangan juga semakin meningkat. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya. Pertanian tidak hanya sekedar menghasilkan bahan pangan, tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat (Kurniawati, 2020)

2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan yang diciptakan atau diproduksi di suatu negara berbagai kegiatan ekonomi dalam jangka waktu tertentu, baik maupun tidak faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (penduduk) daerah tersebut atau komunitas lain (bukan penduduk).(Silaban et al., 2024) PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk memperoleh pengertian pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik, PDRB didasarkan pada harga saat ini menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahunnya, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa pada harga berlaku berdasarkan tahun tertentu.(E-issn et al., 2022) PDB atas dasar harga berlaku bisa dimaksudkan sebagai ilustrasi untuk memahami transformasi dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disediakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (Nasution, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan menggunakan metode analisis kontribusi untuk menentukan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu. seperti yang dijelaskan oleh Ovilia (2018), analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis memberikan informasi tentang data observasi yang dirancang untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Penelitian ini menggunakan matematika sederhana menggunakan rumus pertumbuhan untuk mengetahuinya rumus pengembangan dan kontribusi subsektor pertanian untuk melihat kontribusi subsektor tersebut rasio pertanian terhadap PDRB.(Juniarsih, 2021) Analisis kontribusi ialah metode yang digunakan oleh penulis menganalisis data, metode ini bertujuan untuk mengetahui kontribusinya dari kategori pertanian hingga perekonomian Kab. Labuhan Batu.(Regency & Figures, 2021) Adapun rumus untuk menganalisis kontribusi adalah sebagai berikut

$$\text{Kontribusi} = \frac{X_n}{Y_n} \times 100 \%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{\text{PDRB}} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = PDRB subsektor pertanian Kabupaten Labuhan Batu pada tahun n

Y = PDRB seluruh sektor Kabupaten Tabanan pada tahun n

Penelitian ini juga memerlukan analisis terkait pertumbuhan ekonomi baik di sektor pertanian maupun produk domestik regional bruto (PDRB)(Bembok et al., 2020), sehingga untuk melihat seberapa jauh pertumbuhan tersebut dapat menggunakan cara berikut ini:

1. Melihat pertumbuhan sektor pertanian

$$gI = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_t} \times 100 \%$$

Keterangan:

gI = Pertumbuhan sektor pertanian

P_t = Nilai sektor pertanian tahun yang akan dihitung

P_(t-1) = Nilai sektor pertanian pada tahun sebelumnya

2. Melihat pertumbuhan ekonomi PDRB

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB Tahun 0} - \text{PDRB Tahun Sebelumnya}}{\text{PDRB Tahun Sebelumnya}} \times 100 \%$$

Dalam menghitung kontribusi, penulis memasukkan kriteria kontribusi untuk menilai hasil kontribusi dari sektor tersebut, termasuk kriteria baik, cukup, sedang, maupun kurang. (Maulana et al., 2021) Berikut tabel kriteria kontribusi:

Tabel 1.
Klarifikasi Kontribusi Sektor Pertanian

| Kontribusi (%) | Kriteria | Penilaian |
|----------------|-------------|---|
| ≥ 50 | Sangat Baik | Hasil kontribusi yang sangat positif |
| 40 – 50 | Baik | Kontribusi sektor yang memadai |
| 30 – 40 | Sedang | Kontribusi sektor yang berada di tengah- tengah |
| 20 – 30 | Cukup | Kontribusi sektor yang cukup |
| 10 – 20 | Kurang | Kontribusi sektor yang belum optimal |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Lampiran data pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku
Kab. Labuhan Batu tahun 2018- 2022

| Menurut Lapangan Usaha | PDRB (Milyar Rupiah) | Laju Pertumbuhan (%) |
|------------------------|----------------------|----------------------|
| 2018 | 31.976,30 | 5,00 % |
| 2019 | 34.797,87 | 8,82 % |
| 2020 | 37.606,88 | 8,07 % |
| 2021 | 41.809,01 | 11,18 % |
| 2022 | 45.762,60 | 9,47 % |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Labuhan Batu, Tahun 2024

Menurut tabel 2, jika dilihat bahwa jangka waktu dari tahun 2018 hingga 2022 pertumbuhan PDRB Kab. Labuhan Batu mengalami pertumbuhan positif setiap tahunnya, dengan laju tertinggi pada tahun 2021. (Anggreani et al., 2023) Di mulai Pada tahun 2018, PDRB kabupaten labuhan batu mencapai 31.976,30 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 5,00%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 6,07%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nilai kinerja sektor pertambangan dan penggalan, yang mengalami kontraksi sebesar 13,57 . Pada tahun 2019, PDRB kabupaten labuhan batu meningkat menjadi 34.797,87 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 8,82%. (Regency & Figures, 2021) Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 5,00%. Hal ini muncul akibat peningkatan kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang tumbuh 11,67%, akibat meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. (Dana et al., 2019) Pada tahun 2020, (Regency & Figures, 2021) PDRB kabupaten labuhan batu naik menjadi 37.606,88 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 8,07%. (Tenaga et al., 2022) Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 8,82%. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengganggu aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Sektor yang paling terdampak adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, yang mengalami kontraksi sebesar 8,35. Pada tahun 2021, PDRB kabupaten labuhan batu melonjak menjadi 41.809,01 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 11,18%. Pertumbuhan ini

lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 8,07%. Hal ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, yang didukung oleh percepatan vaksinasi, stimulus fiskal, dan kebijakan moneter yang akomodatif.(Ekonomi et al., n.d.) Pada tahun 2022, PDRB kabupaten labuhan batu mencapai 45.762,60 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 9,47%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 11,18%. (Regency & Figures, 2021) Hal ini disebabkan oleh normalisasi kebijakan moneter, yang meningkatkan suku bunga dan mengurangi likuiditas, serta perlambatan pertumbuhan global, yang menekan harga komoditas ekspor. Terdapat sektor yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan adalah sektor transportasi dan pergudangan, yang tumbuh 10,97%, akibat meningkatnya mobilitas dan aktivitas logistik, baik domestik maupun internasional.(Cipta et al., 2022)

1. Kategori Pertanian Kabupaten Labuhan Batu

Sektor pertanian dalam PDRB kabupaten labuhan batu meliputi subsektor pertanian seperti tanaman, peternakan, perburuan, dan kegiatan yang berhubungan; kehutanan dan penebangan kayu; serta perikanan dan budidaya perairan.(Farrasati, 2020) Sektor pertanian disebut sektor unggulan dan penyumbang terbesar terhadap PDRB kabupaten labuhan batu, dengan kontribusi rata-rata sekitar 40% selama periode 2018-2022.(Figures, 2020) Sektor pertanian didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian, hutan, dan perairan, serta keberadaan industri pengolahan hasil pertanian, seperti minyak kelapa sawit, karet, dan kakao.(Perkotaan, 2022) Pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Labuhan Batu dapat dinilai dari pencapaian yang diperoleh dari nilai produksi PDRB. Berikut ini merupakan pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Labuhan Batu dari Tahun 2018 sampai 2022 (E-issn et al., 2022)

Tabel 3.
Lampiran data pertumbuhan sektor pertanian PDRB
Kab. Labuhan Batu tahun 2018- 2022

| Menurut Lapangan Usaha | PDRB sektor pertanian (Milyar Rupiah) | Laju Pertumbuhan (%) |
|------------------------|---------------------------------------|----------------------|
| 2018 | 12.788,52 | 5,00 % |
| 2019 | 14.282,86 | 11,67 % |
| 2020 | 15.941,30 | 11,62 % |
| 2021 | 17.819,28 | 11,78% |
| 2022 | 19.406,16 | 8,90 % |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Labuhan Batu, Tahun 2024

Menurut Tabel 3. diketahui bahwa Pada tahun 2018, PDRB sektor pertanian mencapai 12.788,52 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 5,00%. Pertumbuhan

ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 6,07%. Hal ini disebabkan oleh penurunan kinerja subsektor kehutanan dan penebangan kayu, yang mengalami kontraksi sebesar 13,57%, akibat menurunnya harga komoditas global, seperti batubara dan minyak bumi. Pada tahun 2019, PDRB sektor pertanian meningkat menjadi 14.282,86 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 11,67%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kinerja semua subsektor pertanian, terutama subsektor perikanan dan budidaya perairan, yang tumbuh 15,38%, akibat meningkatnya produksi dan permintaan perikanan laut dan darat. Pada tahun 2020, PDRB sektor pertanian naik menjadi 15.941,30 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 11,62%. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengganggu aktivitas produksi dan distribusi di sektor pertanian. Subsektor yang paling terdampak adalah subsektor pertanian tanaman, peternakan, perburuan, dan kegiatan yang berhubungan, yang hanya tumbuh 11,72%, dibandingkan 11,49% pada tahun 2019. Pada tahun 2021, PDRB sektor pertanian melonjak menjadi 17.819,28 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 11,78%. Pada tahun 2022, PDRB sektor pertanian mencapai 19.406,16 milyar rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 8,90%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 11,78%(Regency & Figures, 2022)

2. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kab. Labuhan Batu

Kontribusi subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu dihitung menggunakan rumus kontribusi untuk mendapatkan hasil persentase kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kab. Labuhan Batu. Dihitung dengan membagi PDRB sektor pertanian dengan PDRB kabupaten labuhan batu, yang keduanya diperoleh dari data PDRB atas harga berlaku.(Sektor & Terhadap, 2021) Dari hasil perhitungannya, maka diperoleh persentase kontribusi sektor pertanian sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB
Kab. Labuhan Batu 2018- 2022

| Menurut Lapangan Usaha | PDRB Kab. Labuhan Batu (Milyar Rupiah) | PDRB Sektor Pertanian (Milyar Rupiah) | Kontribusi Sektor Pertanian (%) | Kriteria |
|------------------------|--|---------------------------------------|---------------------------------|----------|
| 2018 | 31.976,30 | 12.788,52 | 39,98% | Sedang |
| 2019 | 34.797,87 | 14.282,86 | 41,05% | Baik |
| 2020 | 37.606,88 | 15.941,30 | 42,38% | Baik |
| 2021 | 41.809,01 | 17.819,28 | 42,61% | Baik |
| 2022 | 45.762,60 | 19.406,16 | 42,38% | Baik |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Tabel 4. dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi termasuk ke kriteria baik, hasil data kontribusi sektor pertanian dalam PDRB kabupaten labuhan batu tahun 2018-2022

menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten labuhan batu, dengan rata-rata sekitar 42% selama periode 2018-2022. Kontribusi sektor pertanian mencapai puncaknya pada tahun 2021, yaitu sebesar 42,61%, dan menurun sedikit pada tahun 2022, yaitu sebesar 42,38%.

3. Faktor - Faktor Perubahan Kontribusi Labuhan Batu

Hasil data kontribusi sektor pertanian dalam PDRB kabupaten labuhan batu tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten labuhan batu, dengan rata-rata sekitar 42% selama periode 2018-2022. Sebab- sebab yang membuat kontribusi sektor pertanian dalam PDRB kabupaten labuhan batu naik dan turun antara lain adalah:

- Pengeluaran pemerintah, yang merupakan salah satu indikator kebijakan fiskal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat berupa belanja modal, belanja barang, dan belanja pegawai, yang dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong aktivitas produksi di sektor pertanian. Pengeluaran pemerintah juga dapat berupa subsidi, bantuan, dan insentif, yang dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani.
- Investasi, yang merupakan salah satu indikator kebijakan moneter yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi swasta dan investasi publik, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas di sektor pertanian. Investasi juga dapat berupa investasi asing, yang dapat meningkatkan transfer teknologi, pengetahuan, dan modal di sektor pertanian. (Abbas & M, 2021)
- Tenaga kerja, yang merupakan salah satu dari banyaknya faktor produksi yang berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dapat berupa jumlah, kualitas, dan mobilitas tenaga kerja, yang dapat meningkatkan output dan pendapatan di sektor pertanian. Tenaga kerja juga dapat berupa upah, gaji, dan tunjangan, yang dapat menumbuhkan motivasi dan kinerja tenaga kerja di sektor pertanian.

Berikut pengaruh sebab- sebab tersebut dapat mempengaruhi kontribusi sektor pertanian dalam PDRB kab. Labuhan Batu dapat dilihat pada tabel.5

Tabel 5.
Faktor- faktor penyebab kontribusi sektor pertanian
Kab. Labuhan Batu mengalami perubahan

| Tahun | Pengeluaran pemerintah (milyar rupiah) | Investasi (milyar rupiah) | Tenaga kerja (%) | Kontribusi sektor pertanian (%) |
|-------|---|------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| 2018 | 31.976,30 | 179,50 | 87,12 | 39,98 |
| 2019 | 34.797,87 | 216,20 | 88,59 | 41,05 |
| 2020 | 37.606,88 | 262,30 | 88,50 | 42,38 |
| 2021 | 41.809,01 | 328,60 | 88,27 | 42,61 |
| 2022 | 45.762,60 | 328,60 | 88,27 | 42,38 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Tabel berikut memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, juga tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan kontribusi sektor pertanian dalam PDRB kabupaten Labuhan Batu. Artinya, semakin tinggi pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja, semakin tinggi pula kontribusi sektor pertanian dalam PDRB kabupaten labuhan batu.(Tanjung et al., 2020) Hal ini sesuai dengan teori ekonomi, yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja merupakan komponen-komponen dari permintaan agregat, yang menentukan tingkat output dan pendapatan suatu perekonomian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sektor pertanian telah memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Labuhan Batu, dengan rata-rata sekitar 42% selama periode 2018-2022.
- 2) Kontribusi sektor pertanian mencapai puncaknya di tahun 2021, yaitu sebesar 42,61%, dan menurun sedikit di tahun 2022, yaitu sebesar 42,38%.
- 3) Kontribusi sektor pertanian mengalami perubahan oleh beberapa faktor, antara lain pengeluaran pemerintah, investasi, juga tenaga kerja, yang memiliki hubungan positif dengan kontribusi sektor pertanian.
- 4) Pertumbuhan PDRB di sektor pertanian dibantu oleh peningkatan produksi dan permintaan beberapa komoditas pertanian, seperti perikanan laut dan darat, produk perkebunan, dan tanaman pangan, serta didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian, hutan, dan perairan, serta keberadaan industri pengolahan hasil pertanian.

Saran

- 1) Untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, pemerintah kabupaten labuhan batu dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk sektor pertanian, terutama untuk belanja modal, seperti irigasi, jalan, dan fasilitas pasca panen, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas di sektor pertanian. Pemerintah juga dapat memberikan subsidi, bantuan, dan insentif, seperti pupuk, benih, asuransi, dan kredit, yang dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan hidup petani
- 2) Untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, pemerintah kabupaten labuhan batu dapat meningkatkan investasi untuk sektor pertanian, terutama untuk investasi publik, seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan, dan bimbingan, yang dapat meningkatkan transfer teknologi, pengetahuan, dan keterampilan di sektor pertanian.
- 3) Untuk meningkatkan relevansi dan implikasi penelitian, penulis selanjutnya dapat membandingkan kontribusi sektor pertanian dengan PDRB di kabupaten labuhan batu dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di kabupaten/kota lain di provinsi Sumatera Utara, atau di provinsi lain di Indonesia. Perbandingan ini dapat menunjukkan posisi dan potensi sektor pertanian di kabupaten labuhan batu dalam konteks regional dan nasional. Perbandingan ini juga dapat memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor pertanian di kabupaten labuhan batu, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan peringkat kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di kabupaten Labuhan Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, T., & M, N. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Riil Ekonomi Terhadap Pdrb Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.29103/jepu.v4i2.5740>
- Anggreani, M., Ratih, A., Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. *Journal on Education*, 6(1), 6490–6507. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3871>
- Bembok, N., Kapantow, G. H. M., & Rengkung, L. R. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 333. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.3.2020.30313>
- Cipta, S. P., Marleny, F. D., Ansari, N. H., Baddrudin, A., Azizah, N., Fikri, R. M., Salsabila, T., Pramukano, J., Luar, P., Timur, K. B., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2022). *E-Padi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Minat Generasi Muda Pada Sektor*

Pertanian. 5(1), 93–98.

Dana, D. A. N., Khusus, A., Pertumbuhan, T., Manado, K., & Ratulangi, U. S. (2019). *Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pertumbuhan Ekonomi*. 20(3), 26–35.

Di, P., & Bagian, I. (2020). 3 1,2,3. 257–269.

E-issn, V. N. P., Ria, R., Hasibuan, A., Kartika, A., & Suwito, F. A. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4, 683–693. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>

Ekonomi, P., Pada, N., Pandemi, M., & Abidin, M. Z. (n.d.). *INDONESIAN TREASURY REVIEW*. 6(2021), 117–138.

Farrasati, R. (2020). *PENGARUH FLUKTUASI MUKA AIR TANAH TERHADAP PELEPAH BAWAH MENGERING (Low Frond Desiccation) KELAPA SAWIT DI LAHAN GAMBUT LABUHAN BATU , SUMATERA UTARA WATER TABLE FLUCTUATIONS IMPACT ON OIL PALM LOW FROND*. 28(2), 85–98.

Figures, I. N. (2020). *Kabupaten labuhanbatu dalam angka*.

Juniarsih, T. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Aceh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Aceh. *Value*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.119>

Kasus, S., Pekalongan, K., Talaud, K. K., & Kampar, K. (2022). *PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH*. 2(2), 229–248.

Krismawati, S., Halim, A., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2020). *Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto Analysis of the contribution of the agricultural sector to the gross regional domestic product*. 22(2), 349–358.

Kurniawati, S. (2020). Kinerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 24–31.

Lengkap, H. P. (2023). *Hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2023*.

Maulana, S. A., Jayanti, S., Kurniawan, B., Studi, P., Ilmu, S., Masyarakat, K., Semarang, U. D., Prof, J., No, S., Semarang, K., & Tengah, J. (2021). *ANALISIS FAKTOR RISIKO MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MSDs) SEKTOR PERTANIAN : LITERATURE REVIEW RISK FACTORS ANALYSIS OF MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MSDs) IN AGRICULTURAL SECTOR : A LITERATURE REVIEW Sektor industri formal dan informal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan . Pada sektor informal dalam hal mengakibatkan terjadinya Musculoskeletal dengan berbagai peralatan dan mesin , dan melakukan pekerjaan berulang serta khusus terkait keselamatan dan kesehatan bagi para pekerjanya yang kesehatan yang cukup tinggi karena lainnya yang penyakit kulit . Faktor risiko lainnya Umumnya petani beraktifitas dari pagi cukup . Kebiasaan ini menyebabkan nyeri pekerjaan dan waktu istirahat . 5 Beberapa kegiatan yang menimbulkan*

diantaranya gangguan memikul menyebabkan kematian lebih dari 12 juta Pada tahun 2018 , Departemen Kesehatan kesehatan barang yang berat , tuntutan waktu kerja , kerja kurang Kabupaten / kota di Indonesia menunjukkan bahwa gangguan kesehatan pekerja gangguan berulang , pekerjaan statis dan lamanya Penelitian penelitian ini merupakan deskriptif jenis dengan umumnya Musculoskeletal kardiovaskuler berupa Disorders analisis menggunakan metode studi kepustakaan (Literature Review). Pengolahan data perumusan masalah . Data yang digunakan gangguan Telinga Hidung Tenggorokan (2 %). Gangguan MSDs pada pekerja. 21, 134–145.

- Nasution, Z. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013-2017. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1526>
- Perkotaan, D. I. (2022). 49 Ferdi Gultom, Sugeng Harianto LUNTURNYA SEKTOR PERTANIAN DI PERKOTAAN Ferdi Gultom 1 , Sugeng Harianto 2. 49–72.
- Pertanian, J. E. (2021). *No Title*. 5, 998–1011.
- Regency, L., & Figures, I. N. (2021). *Kabupaten labuhanbatu dalam angka*.
- Regency, L., & Figures, I. N. (2022). *Kabupaten labuhanbatu dalam angka*.
- Sektor, K., & Terhadap, P. (2021). *DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KULON PROGO*. 13(April), 1–6.
- Silaban, P. S. M. J., Permata, I., Br, S., Alvionita, V., & Sitepu, B. (2024). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. 11(02), 127–132.
- Tanjung, A. F., Rini, I., Lubis, S. N., & Utara, U. S. (2020). *SAWAH DI KABUPATEN LABUHAN BATU*. 3(2), 59–63.
- Tenaga, P., Dan, K., & Di, I. (2022). Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di indonesia. 6(1), 40–50.